

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajer bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. Mereka juga bertanggung jawab untuk melaporkan aktivitas operasional dan keuangan secara periodik kepada penyedia modal yaitu para pemegang saham perusahaan. Salah satu media komunikasi yang digunakan untuk tujuan ini adalah laporan keuangan. Pelaporan keuangan mencakup penjelasan dan interpretasi supaya dapat membantu pengguna untuk memahami informasi keuangan yang diberikan. Informasi keuangan dapat digunakan sebagai bantuan bagi investor, kreditor, dan pihak lain dalam pengambilan keputusan (*Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1*).

Sebagai salah satu komponen laporan keuangan, informasi laba membantu investor dalam menilai kinerja perusahaan Gunawan (2017). Investor saham selalu berharap agar perusahaan menghasilkan laba yang tinggi karena laba tinggi memicu kenaikan harga saham. Disamping meningkatkan citra diri di mata investor, laba yang tinggi juga dapat berdampak pada kompensasi yang diterima manajer. Mengingat pentingnya perusahaan membukukan laba yang tinggi tidak jarang manajer mempengaruhi laba yang dilaporkan dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu. Praktik seperti ini dikenal sebagai manajemen laba..

Manajemen laba timbul dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara para pemegang saham dengan pihak manajer perusahaan. Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa manusia memiliki sifat *self-interest*, di mana setiap manusia memiliki beberapa sifat dalam memenuhi kepentingannya sendiri, antara lain (1) mengutamakan kepentingan diri sendiri dibandingkan kepentingan orang lain, (2) memiliki kemampuan berpikir terbatas tentang masa yang akan datang, dan (3) memiliki kecenderungan menghindari resiko. Sifat *self-interest* mendorong manajer melakukan manajemen laba demi memenuhi target pribadi seperti bonus. Kemampuan manajemen dalam meningkatkan laba dapat menentukan bonus yang akan diterima oleh manajer (Naranjo, 2014). Manajer akan melakukan segala upaya untuk mencapai target laba untuk memperoleh bonus.

Pada prinsipnya, manajemen laba bukan pelanggaran akuntansi dan tidak sama dengan *fraud*. Manajemen laba dilakukan dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu yang masih berada dalam koridor prinsip akuntansi yang berterima umum. Yang menjadi kekhawatiran adalah manajemen laba dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan karena tidak menampilkan kinerja perusahaan yang sebenarnya (Boediono, 2005). Berbagai penelitian telah dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Boghdady (2019) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan memiliki hubungan dengan manajemen laba. Santoso (2015) melaporkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin rendah tingkat manajemen laba. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh hasil penelitian dari Puteri (2012).

Hasil-hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa investor institusional berperan penting dalam meningkatkan pengawasan terhadap manajer sehingga menekan keinginan manajer melakukan manajemen laba.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah kepemilikan manajerial. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan jika pihak manajemen berperan sebagai pemilik saham, kinerja yang mereka lakukan akan mempengaruhi apa yang akan mereka peroleh juga. Sadar bahwa laba yang tidak memenuhi ekspektasi pasar dapat menurunkan harga sehingga kekayaan mereka menurun maka manajer akan berupaya mempengaruhi besaran laba dengan melakukan manajemen laba. Puteri (2012) dan Giarto (2014) memberi bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang juga dilaporkan mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran Komite Audit. Komite audit memiliki peran untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan terutama melalui pengawasan atas penyusunan laporan keuangan (Makhrus, 2019). Santoso (2015) melaporkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut juga didukung oleh Giarto (2014), di mana dalam penelitiannya dapat diketahui bahwa semakin besar anggota komite audit maka potensi terjadinya manajemen laba juga lebih kecil.

Jumlah anggota Dewan Komisaris juga berperan penting dalam meningkatkan fungsi pengawasan (Yermack, 1996). Penelitian Gunawan (2017) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin

banyak jumlah Dewan Komisaris maka fungsi pengawas menjadi lebih efektif dan akhirnya menurunkan motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba (Boediono, 2005). Hasil yang konsisten juga dilaporkan Wibowo (2015).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kembali apakah struktur kepemilikan, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menambahkan jenis kepemilikan sebagai variabel independen yang diperoleh dari penelitian Boghdady (2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Boghdady (2019) menunjukkan bahwa jenis kepemilikan mempengaruhi manajemen laba. Penelitian ini juga menambah tiga variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, tingkat hutang (*leverage*), dan profitabilitas untuk mengontrol perbedaan karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris dan Jenis Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
5. Apakah jenis kepemilikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
5. Untuk mengetahui apakah jenis kepemilikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pembaca

Peneliti berharap melalui penelitian ini pembaca dapat memahami lebih dalam mengenai pengaruh tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba serta hubungannya dengan jenis kepemilikan.

2. Bagi Para Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai fenomena manajemen laba pada perusahaan berdasarkan jenis kepemilikannya, serta memberi bukti mengenai peran mekanisme tata kelola perusahaan dalam manajemen laba.

3. Bagi Investor

Peneliti berharap penelitian ini membantu dalam menilai kualitas informasi akuntansi dan kemampuan manajemen dalam memanipulasi laba dan membantu dalam pengambilan keputusan.

1.5 Kerangka Penelitian

